

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI, DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis serta pembahasan mengenai pengaruh pengalaman praktik kerja industri terhadap efikasi diri dan pilihan karier siswa SMK, maka dapat diambil simpulan sebagai berikut:

1. Praktik kerja industri **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap efikasi diri siswa teknik dan non-teknik, sehingga semakin banyak pengalaman praktik kerja industri yang didapat siswa, semakin tinggi pula tingkat efikasi dirinya. Sebaliknya, semakin kurang pengalaman praktik kerja industri yang didapat siswa, maka semakin rendah pula tingkat efikasi dirinya. Praktik kerja industri dapat memberikan siswa dua sumber efikasi diri, yaitu pengalaman penguasaan aktif serta pengalaman berdasarkan pengamatan. Hal ini menyebabkan kompetensi siswa berkembang, sehingga efikasi dirinya meningkat.
2. Praktik kerja industri **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap pilihan karier siswa teknik dan non-teknik, sehingga semakin banyak pengalaman siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri, maka semakin mudah pula bagi siswa dalam memilih karier yang sesuai kompetensi keahliannya. Sebaliknya, semakin sedikit pengalaman siswa dalam melaksanakan praktik kerja industri, maka semakin sulit pula bagi siswa dalam memilih karier yang sesuai kompetensi keahliannya. Pengalaman praktik kerja industri akan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan siswa, sehingga minat siswa pada karier tersebut akan muncul. Ketika siswa sudah memiliki minat terhadap karier tertentu, tidak akan sulit baginya untuk memilih berkarier di bidang tersebut.
3. Efikasi diri **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap pilihan karier siswa teknik dan non-teknik. Hal ini menunjukkan bahwa efikasi diri sangat mempengaruhi pilihan karier siswa. Semakin tinggi tingkat efikasi diri siswa, maka semakin mudah pula bagi siswa dalam memilih karier yang sesuai kompetensi keahliannya. Sebaliknya, semakin rendah tingkat

efikasi diri siswa, maka semakin sulit pula bagi siswa dalam memilih karier yang sesuai kompetensi keahliannya.

4. Gender **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap efikasi diri siswa teknik dan non-teknik. Hal ini menunjukkan bahwa gender sangat mempengaruhi efikasi diri siswa. Semakin terbuka persepsi atau cara pandang siswa terhadap gender, maka semakin tinggi pula tingkat efikasi dirinya. Sebaliknya, semakin sempit persepsi atau cara pandang siswa terhadap gender, maka semakin rendah pula tingkat efikasi dirinya.
5. Gender **berpengaruh positif dan signifikan** terhadap pilihan karier siswa teknik, tetapi **tidak signifikan** pada siswa non-teknik. Adanya variasi hasil yang berbeda ini kemungkinan karena mayoritas responden siswa teknik adalah laki-laki, sedangkan responden siswa non-teknik adalah perempuan, dimana diketahui efikasi diri pengambilan keputusan karir pada laki-laki lebih tinggi dibandingkan dengan perempuan.

5.2 Implikasi

Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan praktik kerja industri penting untuk dilakukan, karena mempengaruhi efikasi diri dan pilihan karier siswa. Hasil penelitian ini memberikan beberapa implikasi, antara lain:

1. Implikasi terhadap perencanaan, monitoring, dan evaluasi kegiatan praktik kerja industri;
2. Implikasi terhadap peningkatan program bimbingan karier di sekolah dan edukasi yang perlu dilakukan untuk meningkatkan minat karier siswa dan mengurangi stereotip gender dalam karier.

5.3 Rekomendasi

5.3.1 Rekomendasi untuk Penelitian Selanjutnya

Berdasarkan hasil penelitian, Penulis menyadari terdapat beberapa kelemahan dalam penelitian ini, diantaranya:

1. Jumlah responden yang kurang representatif, dimana pada studi yang bersifat sosial kognitif umumnya diperlukan populasi yang besar dan beragam, serta jumlah responden yang banyak untuk meningkatkan

generalisasi hasil studi. Adanya hasil yang tidak signifikan mungkin dikarenakan ukuran sampel yang kecil. Untuk penelitian selanjutnya, agar menggunakan responden yang lebih banyak yang berasal dari populasi yang lebih besar dan beragam, sehingga diharapkan hasil penelitian lebih menggambarkan hasil yang sebenarnya;

2. Belum dilakukannya studi longitudinal, untuk memastikan bahwa hasil studi lebih akurat menggambarkan keadaan yang sebenarnya. Untuk penelitian selanjutnya, bisa dilakukan studi longitudinal, dimana dilakukan perbandingan perubahan subjek penelitian sesudah periode tertentu, dalam hal ini membandingkan hasil penelitian sebelum dan setelah pelaksanaan praktik kerja industri;
3. Belum dilakukan pemilahan jenis DU/DI tempat dilakukannya praktik kerja industri, dimana semakin kredibel DU/DI, kemungkinan besar peningkatan kompetensi yang didapatkan siswa akan lebih besar. Untuk penelitian selanjutnya, bisa dipilih responden yang melakukan prakerin di DU/DI tertentu, dimana DU/DI tersebut memungkinkan siswa mendapatkan peningkatan kompetensi yang baik.

5.3.2 Rekomendasi untuk Sekolah

Berdasarkan simpulan yang telah dipaparkan, maka penulis mengajukan rekomendasi untuk sekolah dalam pelaksanaan praktik kerja industri guna meningkatkan efikasi diri dan pilihan karier siswa yaitu sebagai berikut:

1. Siswa harus melaksanakan praktik kerja industri di tempat yang relevan dengan kompetensi keahlian siswa. Jika siswa melaksanakan praktik kerja industri di tempat yang kurang relevan dengan kompetensi keahliannya, hal ini akan menyebabkan kurang tergambarannya dunia kerja sesuai bidang kompetensi tersebut;
2. Ketika melaksanakan praktik kerja industri, siswa harus dipastikan ditempatkan pada bagian yang sesuai dengan kompetensi keahliannya, sehingga dapat tercapainya peningkatan pengetahuan dan keterampilan siswa, dan pada akhirnya dapat membantu meningkatkan efikasi diri siswa;

3. Sekolah agar senantiasa melakukan evaluasi terhadap hasil kegiatan praktik kerja industri, untuk memastikan bahwa kegiatan tersebut menghasilkan *output* sesuai yang diharapkan;
4. Sekolah perlu melakukan bimbingan karier secara berkala, untuk meningkatkan minat dan motivasi siswa sedini mungkin dalam memilih karier sesuai kompetensi keahliannya. Intervensi karier perlu dilakukan dengan pemberian pengetahuan mengenai pilihan karier, pengenalan DU/DI, ataupun kunjungan industri;
5. Edukasi pada siswa mengenai netralitas gender dalam karier. Sekolah dapat berperan dalam mengurangi stereotip terkait kesenjangan gender dalam karier.

5.3.3 Rekomendasi untuk Pemerintah dan DU/DI

Berikut ini rekomendasi penulis untuk Pemerintah selaku pemangku kebijakan, serta DU/DI selaku pihak terkait dalam pelaksanaan praktik kerja industri guna meningkatkan efikasi diri dan pilihan karier siswa yaitu sebagai berikut:

1. Pemerintah dalam hal ini Dirjen Vokasi, agar dapat membantu SMK-SMK dalam meningkatkan kerja sama dengan dunia usaha/dunia industri terkait kompetensi siswa;
2. Pemerintah selaku pembuat kebijakan, agar dapat mengambil tindakan-tindakan yang diperlukan, untuk menghilangkan stereotip atau ketidaksetaraan gender di masyarakat;
3. Pihak DU/DI agar dapat mengoptimalkan pelatihan yang diberikan pada siswa yang melaksanakan praktik kerja industri, agar kegiatan praktik kerja industri dapat seoptimal mungkin meningkatkan kompetensi keahlian siswa;
4. Pihak DU/DI sebagai penyedia lapangan kerja, agar turut membantu Pemerintah dalam menghilangkan stereotip atau ketidaksetaraan gender di masyarakat, dengan mendorong netralitas gender dalam bidang-bidang pekerjaannya.